

Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Elemen Interior Bagi Anak Panti Asuhan Áisyiyah Al Walidaturrahmah Kota Samarinda

Mafazah Noviana, Zakiah Hidayati, Nur Husniah Thamrin

Prodi Studi Arsitektur Bangunan Gedung
Politeknik Negeri Samarinda,
email: mnoviana@polnes.ac.id

Abstract

The Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Orphanage is one of the orphanages in the city of Samarinda which is intended for underprivileged children to get a more decent life and get education, love that can be a provision in the future. Providing education in the form of skills training is one of the efforts to shape the character and creativity of the orphanage children. One of the trainings provided was the Utilization of Used Goods Training in the form of used 25 kg paint cans which were used as interior elements. This training aims not only to improve the character and creativity of the orphanage children but also to reduce the waste of used paint cans. People generally just throw their waste directly into the TPA (Final Disposal Site), the waste consists of various elements that are not completely biodegradable. Waste treatment that cannot be decomposed is one of the used paint cans which have the potential to become chairs as interior elements that have economic selling value and can make the room more attractive. The method of implementing this activity is the method of lecture, demonstration, practice and question and answer. The results of the evaluation of this activity showed a positive response from the participants and the caretaker of the orphanage.

Keywords: Orphanage, second hand, interior

Abstrak

Panti Asuhan Aisyiyah Al-Walidaturrahmah merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Kota Samarinda yang diperuntukkan bagi anak-anak yang tidak mampu agar mendapat penghidupan yang lebih layak serta mendapat pendidikan, kasih sayang yang dapat menjadi bekal di masa datang. Memberi pendidikan berupa pelatihan keterampilan merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter dan kreatifitas anak-anak panti asuhan. Salah satu pelatihan yang diberikan yaitu Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas berupa kaleng cat 25 kg bekas yang dijadikan menjadi elemen interior. Pelatihan ini bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan karakter dan kreatifitas anak-anak panti asuhan akan tetapi juga untuk mengurangi limbah kaleng cat bekas. Masyarakat umumnya hanya langsung membuang limbah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), limbah terdiri dari berbagai macam unsur yang tidak seluruhnya bisa terurai. Pengolahan limbah yang tidak bisa terurai salah satunya kaleng cat bekas yang memiliki potensi menjadi kursi sebagai elemen interior yang bernilai jual ekonomis dan dapat menjadikan ruangan menjadi lebih menarik. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu metode ceramah, demonstrasi, praktik dan tanya jawab. Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan tanggapan positif dari peserta dan pengurus panti asuhan.

Kata Kunci: Panti asuhan, barang bekas, interior

PENDAHULUAN

Pencemaran sampah menjadi isu strategis di Kaltim beberapa tahun belakangan ini. Karena sampah merupakan salah satu penyebab menurunnya kualitas lingkungan hidup. Pengelolaan limbah dan sampah di Kota Samarinda tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah

daerah, tetapi juga kewajiban seluruh masyarakat dari lingkungan terkecil. Manusia berperan dalam menjaga kondisi lingkungan hidup di sekitarnya untuk menjamin keberlangsungan hidupnya, salah satunya dalam hal pengelolaan sampah. Sampah merupakan salah satu masalah klasik yang ditemui pada setiap

lingkungan baik diperkotaan maupun di desa. [1]

Limbah yang berasal dari barang-barang bekas yang menumpuk berperan serta dalam pencemaran lingkungan, seperti barang bekas dari kaleng cat. [2]. Limbah kaleng cat ini dalam jumlah yang banyak dapat memberi dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan barang bekas berupa kaleng cat ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara pemanfaatan kembali barang bekas menjadi produk baru berupa elemen interior. Pemanfaatan barang bekas tersebut menerapkan prinsip *re-use* dan, *recycle*, yaitu memilih barang yang dapat digunakan lagi dan mendaur ulang dengan memaksimalkan pemakaian kembali bahan tersebut menjadi barang yang lebih bermanfaat. [3]. Diperlukan kreativitas untuk pengolahan barang bekas menjadi produk yang lebih bermanfaat bahkan memiliki nilai jual.

Pemanfaatan sampah dari barang-barang bekas dapat digunakan sebagai elemen interior yaitu sebagai elemen estetis. Untuk itu barang bekas akan dioleh menjadi asesoris ruang yang tetap memiliki fungsi dan nilai estetis tinggi. [4]

Melalui Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung Politeknik Negeri Samarinda melibatkan masyarakat dalam kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Elemen Interior. Khalayak sasaran program ini adalah anak asuh Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah.

Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Kota Samarinda, tepatnya di Jalan Siradj Salman RT. 27 Kelurahan Teluk Lerong Ilir. Panti ini dikelola oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Samarinda. Saat ini Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah mengasuh 24 orang anak putri berusia 7 sampai 18 tahun.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang di dirikan untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak. Keterampilan merupakan salah satu bekal yang berharga bagi anak panti di masa mendatang, karena manusia yang terampil dapat menjadi solusi untuk permasalahan hidupnya. [5]

Pelatihan pemanfaatan barang bekas berupa kaleng cat 25 kg bekas yang dijadikan menjadi elemen interior dapat mengasah kreatifitas dan karakter anak panti menjadi baik. Panti asuhan selain sebagai tempat tinggal, juga menjadi tempat untuk menumbuhkan kreativitas anak asuhnya. Pemanfaatan barang bekas ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi semua kalangan, selain itu juga dalam membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam hal ini adalah anak panti [6]. Kreativits merupakan salah satu hal penting untuk dikembangkan bagi generasi muda [5]. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini selain untuk menghasilkan produk elemen interior berupa kursi juga sebagai sarana anak asuh untuk bereksperimen dengan warna sebagai wujud ekspresi diri.

METODE PENGABDIAN

Metode yang akan dilakukan dalam Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ini untuk menyampaikan konsep-konsep yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta pelatihan. [7] Ceramah berkaitan pentingnya pemanfaatan barang-barang bekas menjadi produk yang lebih bermanfaat.

2. Metode Demonstrasi meliputi pengenalan bahan dan alat, serta

- langkah-langkah pembuatan kursi dari ember bekas kaleng cat 25 kg.
3. Metode Praktik meliputi pembuatan kursi sebagai elemen interior dari barang-barang bekas yaitu ember kaleng cat 25 kg
 4. Metode Diskusi dan Tanya Jawab
Metode ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan materi yang telah disampaikan [7]
 5. Metode evaluasi berupa umpan balik dari peserta pengabdian kemitraan masyarakat. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan utama berakhir. Alat ukurnya dapat menggunakan berbagai cara, seperti kuesioner, wawancara dan observasi. [8].

Proses pembuatan elemen interior berupa kursi dari ember bekas kaleng cat terbagi dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a) Pembersian Kaleng.
 - b) Pemberian cat dasar
 - c) Pembuatan dudukan kursi
 - d) Pembuat sketsa pola motif hias.
2. Tahap Pembuatan Motif Hias
 - a) Penggambaran motif hias pada kaleng
 - b) Pewarnaan motif hias.
 - c) Merapikan gambar
3. Tahap *Finishing*
Pemasangan dudukan kursi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk elemen interior ini telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Target tujuannya adalah anak asuh Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Samarinda' dapat mengetahui proses pembuatan kursi dari kaleng bekas cat serta dapat mengaplikasikannya mulai dari tahap persiapan hingga tahap finishing. Melalui kegiatan ini anak asuh diharapkan nantinya

dapat memuat elemen interior dari barang bekas berupa kursi secara mandiri dengan motif hias dan warna lain yang menarik.

Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 20 orang anak asuh dengan usia sekolah SMP dan SMA. Pelaksana kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini adalah dosen dan tenaga kependidikan program studi Sarjana Terapan Arsitektur Bangunan Gedung Politeknik Negeri Samarinda, yang dibantu oleh 4 orang mahasiswa sebagai asisten struktur. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 4 September 2022, di ruang serba guna Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah' yang berlokasi di Komplek Muhammadiyah Center Jl. Siradj Salman Kelurahan Teluk Lerong Ilir Samarinda.

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan dan dilanjutkan dengan pemberian materi awal oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat Prodi Arsitektur Bangunan Gedung. Materi yang disampaikan berupa pengetahuan umum tentang pentingnya memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai menjadi produk yang lebih bermanfaat dan berfungsi sebagai elemen interior yang memiliki nilai estetika yang tinggi bahkan dapat memiliki nilai ekonomis pula.

Praktik pembuatan kursi sebagai elemen interior dari ember bekas kaleng cat 25 kg dipimpin oleh instruktur dari tim pelaksana kegiatan PKM yang semuanya merupakan staf pengajar Prodi Arsitektur Bangunan gedung dan dibantu oleh 4 orang mahasiswa sebagai asisten instruktur. Asisten instruktur ini bertugas membimbing peserta pelatihan sehingga proses pembuatan kursi mudah dipahami dan dipraktikkan.

Praktik kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi elemen interior bagi anak asuh Panti Asuhan 'Aisyiyah Al Walidaturrahmah' terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim pelaksana mengumpulkan ember bekas kaleng cat 25 kg terlebih dahulu yang akan dalam pelatihan. Setelah itu kaleng dibersihkan dari bekas cat dan kotoran yang menempel dengan cara mengamplas permukaan kaleng. Hal ini dilakukan agar seluruh permukaan kaleng benar-benar bersih dan rata, sehingga mudah untuk diberi cat dasar.



Gambar 1. Pembersihan Kaleng

Setelah seluruh permukaan kaleng bersih dari kotoran, kaleng kemudian diberi cat warna dasar dengan menggunakan cat tembok, tujuannya yaitu untuk menutup warna asli kaleng yang biasanya terdapat merek cat dan tulisan-tulisan lainnya. Dengan diberi warna dasar juga memudahkan untuk membuat motif hias pada kaleng nantinya.



Gambar 2. Pelapisan kaleng dengan cat dasar

Selanjutnya dudukan kursi disiapkan untuk pelengkap kursi yang akan

dibuat. Dudukan kursi ini menggunakan kulit sintetis dan busa dibuat dengan ukuran yang sesuai dengan diameter ember bekas kaleng cat 25 kg. Tim pelaksana juga menyiapkan motif yang akan dibuat sebagai elemen penghias kursi. Motif terlebih dahulu dibuat sketsa dikertas dengan tema tumbuhan sebagai simbol yang mewakili lingkungan hidup. Motif hias disiapkan dengan tujuan untuk mempermudah peserta dalam praktik..

2. Tahap Pembuatan Motif Hias

Tahap berikutnya adalah menggambar motif hias pada ember bekas kaleng cat yang sudah dilapisi cat dasar. Tahap ini diawali dengan membuat gambar motif pada kaleng sesuai dengan sketsa yang telah disiapkan sebelumnya. Peserta juga diperbolehkan menambahkan gambar atau memodifikasi motif sesuai dengan kreativitasnya.



Gambar 2. Penggambaran motif hias dengan pensil

Setelah penggambaran motif hias selesai, selanjutnya mulai menyapukan cat pada motif yang sudah digambar dengan menggunakan pensil. Cat minyak disapukan dengan menggunakan kuas secara bertahap mengikuti bentuk dan warna desain motif yang telah disiapkan sebelumnya. Tahap akhir dari pembuatan motif hias ini adalah merapikan gambar yang sudah diwarnai dengan menggunakan spidol permanen.



Gambar 3. Pewarnaan Motif Hias

3. Tahap *Finishing*

Setelah pewarnaan motif hias selesai, kaleng cat diangin-anginkan sebentar sampai cat kering. Tahap akhir dari pembuatan kursi dari ember bekas kaleng cat ini adalah memasang dudukan kursi yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan lem.



Gambar 4. Pemasangan Dudukan Kursi

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi elemen interior bagi anak asuh Panti Asuhan Ásuh Al Walidaturrahmah ini diakhiri dengan acara penutupan sekaligus foto bersama dengan peserta dan pengurus panti.



Gambar 5. Foto bersama

Evaluasi kegiatan dilakukan sebagai umpan baik setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi. Umpan balik dilakukan dengan cara memberi kuesioner secara tertulis kepada peserta. Hasil dari kuesioner tersebut peserta pelatihan tidak ada yang mengalami kesulitan dalam praktik membuat tempat duduk dari ember bekas kaleng cat. Sebagian besar peserta merasa dibimbing dengan baik selama berlangsungnya kegiatan pelatihan, terutama dengan adanya asisten instruktur. Seluruh peserta merasa senang mengikuti pelatihan dan berharap dapat mengikuti lagi kegiatan sejenis untuk menambah keterampilan dan wawasan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk elemen interior bagi anak panti asuhan 'Aisyiyah Al Walidaturrahmah terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil dari kegiatan ini yaitu menambah wawasan pada anak asuh tentang pengetahuan pentingnya pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang lebih bermanfaat serta menambah keterampilan anak asuh dalam berkreasi membuat elemen interior dari barang bekas.

Berdasarkan hasil evaluasi berupa kuesioner yang diberikan kepada peserta setelah pelatihan selesai diketahui bahwa kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari peserta dan juga pengasuh. Anak asuh antusias dalam mengikuti seluruh pelaksanaan kegiatan dan berharap dapat memperoleh keterampilan lain lagi yang bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Pihak P3M Polnes atas dukungan dan pemberian dana pada kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini.
2. Koordinator Prodi Arsitektur Bangunan Gedung, staf pengajar, teknisi dan mahasiswa yang turut mendukung terlaksananya kegiatan PKM ini.

Pengurus panti asuhan 'Aisyiyah Al Walidaturrahmah atas partisipasinya anak asuhnya sebagai peserta pelatihan serta dalam menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Purwanto, S. Wahyuni and I. S. Mahyuda, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Barang Bekas Di Rw 007 Desa Tanah Merah," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. 5, pp. 184-187, 2021.
- [2] K. R. P. Giri and N. W. A. Utami, "Pemanfaatan Barang Bekas Melalui Sosialisasi dan Workshop Kreativitas Di Panti Asuhan Yayasan Rumah Impian," *Jurnal Lentera Widya*, pp. 8-14, Desember 2019.
- [3] M. T. Riyanti, "Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Pada Guru Sekolah Luar Biasa di DKI Jakarta," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, pp. 64-69, 2020.
- [4] M. Mandaka, "Pemanfaatan Limbah Sampah Sebagai Elemen Interior di Kelurahan Tandang Semarang," *Majalah Inspiratif*, vol. 8, 2019.
- [5] N. H. Thamrin and M. Noviana, "Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Perbaikan Visual Kawasan Loa Buah Samarinda," *Aksiologi*, pp. 91-99, Februari 2020.
- [6] M. F. Hadi, R. Darwin, D. Widiarsih, M. Hidayat, N. Murialti and M. Asnawi, "Pemanfaatan Barang-barang Bekas yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT.01/RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI*, vol. 1, no. 1, pp. 42-47, 2017.
- [7] Y. Yarnita, T. S. Kusumaningrum, I. P. Gasril, M. J. Widiyanto, W. Norlita and C. , "Pelatihan Kesehatan Tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS) Serta P3K di SMAN 05 Tapung Kab. Kampar," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, vol. 2, no. 1, pp. 25-28, 2018.
- [8] Z. Hidayati and C. O. H. Simanjuntak, "Pelatihan Kreasi Tas Goni dari Limbah Pasar Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Produk," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, vol. 3, pp. 134-139, 2019.